Journal of Social and Scientific Education, Vol. 3 No. 3 (2026) : 699-708 ISSN 3047-0684
Available online at: https://doi.org/10.58230/josse.v3i3.1014

Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Penampilan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Praktik Akuntansi Dagang Siswa SMK

[1]Illona Bintang Firdaus, [2]Sulastri

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia
[1]illona.bintang.2304216@students.um.ac.id, [2] sulastri.fe@um.ac.id

ABSTRACT

This study examined the statistical relationships of social media usage intensity and peer appearance conformity with students' learning outcomes in trading accounting practice. A quantitative approach with a correlational cross-sectional design was employed. The population comprised 61 eleventh-grade accounting students at SMK Islam Batu, all of whom were included through total sampling. Data were collected using Likert-scale questionnaires and documentation of students' daily trading accounting practice scores. Descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, an F-test, and the coefficient of determination were analyzed using IBM SPSS Statistics version 26. The results showed that social media usage intensity was not significantly associated with learning outcomes (p = 0.425), and peer appearance conformity was also not significantly associated with learning outcomes (p = 0.134). The overall regression model was not statistically significant (p = 0.321). The coefficient of determination (R^2 = 0.038) indicated that the two predictors accounted for 3.8% of the observed variation in learning outcomes. These findings should be interpreted cautiously given the sample size and the possibility that small associations were not detected.

Keywords: Trading Accounting, Learning Outcomes, Appearance Conformity, Social Media, Vocational Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Islam Batu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 61 siswa dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert dan dokumentasi nilai harian praktik akuntansi dagang siswa. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar tidak signifikan secara statistik (p = 0,425), demikian pula hubungan konformitas penampilan teman sebaya dengan hasil belajar (p = 0,134). Model regresi secara simultan juga tidak signifikan (p = 0,321). Nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,038) menunjukkan bahwa kedua prediktor menjelaskan 3,8% variasi hasil belajar dalam model. Temuan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan jumlah sampel dan kemungkinan bahwa hubungan yang kecil tidak terdeteksi.

Kata Kunci: Akuntansi Dagang, Hasil Belajar, Konformitas Penampilan, Media Sosial, Siswa SMK

Corresponding Author: [1]Illona Bintang Firdaus - [1]illona.bintang.2304216@students.um.ac.id

How to cite : Firdaus, I. B., & Sulastri, S. (2026). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Penampilan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Praktik Akuntansi Dagang Siswa SMK. *Journal of Social and Scientific Education, 3*(3), 699-708. https://doi.org/10.58230/josse.v3i3.1014

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
*Copyright (c) 2026 **Illona Bintang Firdaus, Sulastri**

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap perilaku remaja, termasuk dalam bidang pendidikan. Media sosial tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Di sisi lain, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi akademik, sarana dukungan pembelajaran, dan media komunikasi akademik (Handayani et al., 2024). Berdasarkan laporan We Are Social (2024), penggunaan platform media sosial seperti TikTok dan Instagram tersebar luas di Indonesia. Tingginya intensitas penggunaan media sosial menimbulkan pertanyaan mengenai keterkaitannya dengan kegiatan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi, seperti praktik akuntansi dagang. Secara teoretis, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi mengalihkan perhatian siswa selama pembelajaran. Teori perkembangan psikososial Erikson menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahap identity versus role confusion (identitas versus kebingungan peran), yaitu tahap ketika individu berusaha membentuk identitas diri melalui eksplorasi nilai, peran, dan lingkungan sosial (Erikson, 1968). Dalam proses tersebut, teman sebaya dapat menjadi salah satu konteks sosial yang relevan bagi pembentukan identitas (Santrock, 2020). Oleh karena itu, kesamaan penampilan di kalangan siswa dapat dikaji sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan pencarian identitas dan penyesuaian terhadap kelompok sebaya, tetapi tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti bahwa seluruh siswa mengikuti teman-temannya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Nikmah & Hartati (2022) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan Instagram berhubungan negatif dengan konsentrasi belajar. Selain itu, penelitian Akbar & Aufa (2024) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Mulyani et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan itu, Widodo et al. (2023) mengkaji keterkaitan konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Fenomena tersebut juga terlihat di SMK Islam Batu, di mana siswa diperbolehkan membawa telepon genggam selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya kesamaan penampilan siswa, seperti penggunaan makeup, warna lipstik, model cardigan, tas, sepatu, dan aksesori lainnya yang diduga dipengaruhi oleh tren media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya konformitas penampilan teman sebaya yang berkembang di lingkungan sekolah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji konformitas penampilan akibat tren media sosial serta pengaruhnya terhadap hasil belajar praktik akuntansi dagang di SMK masih terbatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang menghubungkan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya terhadap hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa SMK.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Islam Batu, baik secara parsial maupun simultan.

Media sosial dapat dipahami sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Intensitas penggunaan media sosial merujuk pada tingkat frekuensi dan durasi penggunaan platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan yang intensif berpotensi berkaitan dengan gangguan proses belajar, meskipun arah dan kekuatan hubungan tersebut perlu diuji secara empiris. Ketergantungan terhadap media sosial menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan karena kesulitan mengurangi akses dapat berkaitan dengan rutinitas belajar. Aini (2023) menyatakan bahwa penggunaan TikTok secara intensif pada remaja berhubungan dengan konsentrasi belajar. Berdasarkan teori beban kognitif, kapasitas memori kerja manusia terbatas sehingga tuntutan pemrosesan informasi yang berlebihan dapat menghambat proses belajar (Sweller, 1988). Dalam konteks penggunaan media sosial, distraksi selama pembelajaran secara teoretis berpotensi mengganggu perhatian siswa terhadap materi akademik. Namun, hubungan tersebut merupakan penjelasan teoretis dan bukan mekanisme yang diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Konformitas teman sebaya didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menyesuaikan perilaku, sikap, atau penampilan dengan norma yang berlaku dalam kelompok sebaya agar memperoleh penerimaan sosial (Myers, 2012). Dalam penelitian ini, konformitas difokuskan pada aspek penampilan fisik berupa kecenderungan siswa mengadopsi tren penampilan yang populer di lingkungan pertemanan dan dipengaruhi oleh konten media sosial. Bulan & Rohmadoni (2022) menemukan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan intensi penggunaan media sosial TikTok pada remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berkaitan dengan kecenderungan penggunaan media sosial, tetapi hubungannya dengan hasil belajar perlu diuji secara khusus.

Hasil belajar merupakan capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan berkaitan dengan proses serta faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan belajar (Slameto, 2018). Dalam konteks praktik akuntansi dagang, capaian belajar dapat terlihat dari hasil tugas praktik yang tercatat pada daftar nilai guru. Dokumen penilaian yang tersedia memuat beberapa nilai harian dan materi praktik seperti Jurnal Umum, Jurnal Khusus, serta beberapa latihan berbasis komputer. Nurdiyanti & Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa penguasaan akuntansi dasar dan kosakata bahasa Inggris berkaitan dengan hasil belajar komputer akuntansi, yang mendukung relevansi penguasaan konsep dasar dalam pembelajaran akuntansi berbasis praktik. Berdasarkan kajian literatur tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H1 terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa; H2 terdapat hubungan antara konformitas penampilan teman sebaya dan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa; dan H3 intensitas penggunaan media sosial serta konformitas penampilan teman sebaya secara simultan berhubungan dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional cross-sectional untuk menganalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa kelas XI jurusan akuntansi di SMK Islam Batu tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah

seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi yang berjumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Karena data dikumpulkan pada satu periode tanpa manipulasi variabel, hasil analisis ditafsirkan sebagai hubungan statistik dan tidak digunakan untuk menyimpulkan sebab-akibat secara langsung.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial (X1) dan konformitas penampilan teman sebaya (X2). Variabel hasil belajar praktik akuntansi dagang (Y) diperoleh dari dokumentasi daftar nilai harian mata pelajaran Akuntansi Dagang kelas XI AKL 1 dan XI AKL 2 di SMK Islam Batu tahun ajaran 2025/2026. Kedua daftar nilai berasal dari guru mata pelajaran yang sama. Lembar penilaian menampilkan kolom bernomor 1–10, tetapi data nilai yang tercatat pada dokumen yang diperiksa terdapat pada enam kolom pertama. Keterangan materi mencantumkan Jurnal Umum, Jurnal Khusus, Flash Elektro (J, P, Ns), Flash Elektro (Jurnal-KP), BB-NS92, dan BBPU-NL; label tersebut dipertahankan sesuai penulisan pada dokumen guru karena tidak tersedia uraian lebih lanjut mengenai singkatan yang digunakan. Skor Y untuk setiap siswa dihitung sebagai rata-rata nilai numerik yang tercatat pada enam kolom tersebut, sedangkan entri nonnumerik tidak diperlakukan sebagai skor numerik. Dokumen yang tersedia tidak mencantumkan rubrik analitik, indikator penilaian per tugas, atau bobot masing-masing komponen. Oleh karena itu, penelitian ini menjelaskan bentuk dan sumber nilai yang tersedia, tetapi tidak mengklaim adanya rubrik berbobot yang tidak terdokumentasi. Konsistensi sumber data dijaga dengan menggunakan dokumentasi dari guru dan mata pelajaran yang sama serta format lembar nilai yang sama pada kedua kelas; keseragaman rinci rubrik tidak dapat dipastikan dari dokumen yang tersedia. Variabel intensitas penggunaan media sosial diukur melalui indikator frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, penggunaan saat pembelajaran, tingkat ketergantungan, dan prioritas penggunaan media sosial dibandingkan kegiatan belajar. Variabel konformitas penampilan teman sebaya diukur melalui indikator mengikuti tren penampilan, penggunaan aksesori, penggunaan makeup, keinginan tampil sama dengan teman, serta penyesuaian penampilan agar diterima dalam kelompok sebaya. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Berdasarkan dokumen uji validitas yang tersedia, nilai r-hitung untuk 20 butir pernyataan (P22–P41) berada pada rentang 0,405–0,730, lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,361 (30 responden), sehingga seluruh butir memenuhi kriteria validitas berdasarkan batas tersebut. Uji reliabilitas dihitung secara terpisah dari file respons uji coba yang memuat 33 respons dan 20 butir pernyataan, masing-masing 10 butir untuk setiap variabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk X1 sebesar 0,908 dan untuk X2 sebesar 0,890. Kedua nilai tersebut melebihi batas 0,70 sehingga menunjukkan konsistensi internal yang baik. Jumlah respons untuk uji validitas dan reliabilitas dilaporkan sesuai dengan masing-masing dokumen sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan statistik antara kedua variabel bebas dan hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Untuk menilai

kemampuan sampel mendeteksi efek pada model simultan, dilakukan analisis sensitivitas dengan N = 61, dua prediktor, taraf signifikansi 0,05, dan target power 0,80. Dengan derajat bebas pembilang 2 dan penyebut 58, ukuran efek minimal yang diperkirakan dapat dideteksi adalah Cohen's $f^2 = 0{,}166$, setara dengan R^2 sekitar 0,143. Perhitungan ini berlaku untuk uji F keseluruhan, bukan untuk masing-masing koefisien prediktor secara terpisah. Karena R^2 yang teramati adalah 0,038, hasil yang tidak signifikan perlu ditafsirkan secara hati-hati; hubungan yang lebih kecil mungkin tidak terdeteksi pada ukuran sampel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari 61 responden.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)	61	30	50	40,82	4,225
Konformitas Penampilan Teman Sebaya (X2)	61	27	50	40,56	5,146
Hasil Belajar Praktik Akuntansi Dagang (Y)	61	40	91	69,33	10,207

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, variabel intensitas penggunaan media sosial (X1) memiliki rata-rata sebesar 40,82 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Variabel konformitas penampilan teman sebaya (X2) memperoleh rata-rata sebesar 40,56 yang menunjukkan bahwa tingkat konformitas siswa berada pada kategori sedang. Sementara itu, variabel hasil belajar praktik akuntansi dagang (Y) memiliki rata-rata sebesar 69,33 dengan standar deviasi sebesar 10,207 yang menunjukkan adanya variasi hasil belajar di antara siswa.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 100 responden. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,981	61	0,448	Normal

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada unstandardized residual sebesar 0,448 > 0,05 sehingga residual regresi dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)	0,696	1,437	Tidak terjadi multikolinearitas
Konformitas Penampilan Teman Sebaya (X2)	0,696	1,437	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance sebesar 0,696 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,437 < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki hubungan linear yang tinggi sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)	-1,258	0,213	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Konformitas Penampilan Teman Sebaya (X2)	-0,207	0,837	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, variabel intensitas penggunaan media sosial memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,213 > 0,05 dan variabel konformitas penampilan teman sebaya memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,837 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga data penelitian memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std.Error	t	Sig.
Konstanta	62,683	13,384	4,683	0,000
Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)	-0,300	0,373	-0,804	0,425
Konformitas Penampilan Teman Sebaya (X2)	0,466	0,306	1,521	0,134

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 62{,}683 - 0{,}300X_1 + 0{,}466X_2$$

Koefisien regresi intensitas penggunaan media sosial bernilai negatif sebesar -0,300, sedangkan koefisien konformitas penampilan teman sebaya bernilai positif sebesar 0,466. Koefisien tersebut menunjukkan arah hubungan dalam model, tetapi karena hasil uji masing-masing prediktor tidak signifikan, arah dan besarnya koefisien tidak dapat diperlakukan sebagai bukti adanya hubungan yang meyakinkan secara statistik.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), intensitas penggunaan media sosial memiliki koefisien -0,300 dengan nilai signifikansi 0,425 (> 0,05), sehingga hubungan statistiknya dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang tidak signifikan pada sampel ini. Salah satu

kemungkinan penjelasan adalah bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak selalu berarti penggunaan yang mengganggu kegiatan belajar. Namun, penjelasan bahwa siswa mampu mengontrol penggunaan media sosial belum dapat dipastikan karena regulasi diri tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini. Konformitas penampilan teman sebaya memiliki koefisien positif sebesar 0,466 dengan nilai signifikansi 0,134 (> 0,05), sehingga hubungannya dengan hasil belajar juga tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H1 dan H2 tidak memperoleh dukungan statistik dalam penelitian ini.

Arah koefisien konformitas penampilan teman sebaya yang positif berbeda dari kecenderungan temuan terdahulu yang mengaitkan konformitas dengan hasil belajar yang lebih rendah atau prokrastinasi akademik (Akbar & Aufa, 2024; Mulyani et al., 2024). Namun, karena koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik, hasil ini belum menunjukkan bahwa konformitas penampilan meningkatkan hasil belajar. Perbedaan arah mungkin berkaitan dengan karakteristik responden, bentuk konformitas yang diukur, atau indikator hasil belajar yang digunakan. Penjelasan tersebut bersifat kemungkinan dan memerlukan pengujian lebih lanjut.

Uji F (Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	239,890	2	119,945	1,157	0,321
Residual	6010,747	58	103,634		
Total	6250,637	60			

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), model yang memuat intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya tidak signifikan secara statistik, F(2, 58) = 1,157, p = 0,321. Dengan demikian, H3 tidak memperoleh dukungan statistik dalam penelitian ini. Hasil tersebut tidak membuktikan bahwa kedua variabel sama sekali tidak berkaitan dengan hasil belajar; hasil ini menunjukkan bahwa model simultan tidak mencapai signifikansi pada sampel dan data yang dianalisis. Faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan akademik, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, dan kedisiplinan dapat menjadi topik untuk penelitian berikutnya, tetapi tidak diuji dalam penelitian ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,196	0,038	0,005	10,180

Sumber: Data primer diolah peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, nilai R Square sebesar 0,038 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya secara bersama-sama menjelaskan 3,8% variasi hasil belajar praktik akuntansi dagang dalam model. Sisa variasi sebesar 96,2% tidak dijelaskan oleh model ini; angka tersebut tidak dapat langsung ditafsirkan seluruhnya sebagai pengaruh faktor lain karena juga mencakup variasi yang tidak terjelaskan dan kemungkinan kesalahan pengukuran. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa, dengan N = 61, dua prediktor, α = 0,05, dan target power 0,80, efek minimal yang diperkirakan dapat dideteksi oleh model simultan adalah f^2 = 0,166 (R^2 sekitar 0,143), lebih besar daripada R^2

teramati sebesar 0,038. Oleh karena itu, hasil yang tidak signifikan tidak membuktikan bahwa kedua variabel sama sekali tidak berkaitan dengan hasil belajar; hubungan yang kecil mungkin tidak terdeteksi pada sampel ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis hubungan intensitas penggunaan media sosial dan konformitas penampilan teman sebaya dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan hasil belajar tidak signifikan secara statistik (p = 0,425), demikian pula hubungan konformitas penampilan teman sebaya (p = 0,134). Model regresi secara simultan juga tidak signifikan (p = 0,321), dengan R Square sebesar 0,038. Temuan ini tidak membuktikan bahwa kedua variabel sama sekali tidak berkaitan dengan hasil belajar, terutama karena sampel terbatas pada 61 siswa di satu sekolah dan hubungan berukuran kecil mungkin tidak terdeteksi. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih beragam dan mengkaji faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan hasil belajar praktik akuntansi dagang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Islam Batu yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Safrida selaku guru pamong di SMK Islam Batu yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data, khususnya dokumentasi nilai hasil belajar praktik akuntansi dagang siswa. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dhika Maha Putri selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas XI jurusan akuntansi yang telah bersedia menjadi responden penelitian serta kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Para penulis menyatakan telah menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI), yaitu ChatGPT, Claude, dan Consensus, untuk membantu penyusunan dan penyempurnaan kalimat serta penelusuran rujukan akademik yang relevan dengan topik penelitian. Penulis telah meninjau kembali keluaran AI dan rujukan yang digunakan serta bertanggung jawab penuh atas keakuratan informasi, data, hasil analisis, interpretasi, dan keseluruhan isi naskah.

PERSETUJUAN PARTISIPAN

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar persetujuan setelah penjelasan dari seluruh partisipan. Partisipan telah menerima penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta hak mereka sebagai responden, dan persetujuan telah diperoleh sebelum pengumpulan data.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan.

KONTRIBUSI PENULIS

I.B.F. berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan naskah, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil, serta penyusunan revisi naskah. S. memberikan bimbingan, masukan akademik, dan revisi terhadap naskah. Kedua penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final naskah. Total kontribusi dalam konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi naskah adalah I.B.F. 90% dan S. 10%.

REFERENSI

Aini, Q. (2023). Hubungan media sosial TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1–10. https://doi.org/10.37216/taujih.v2i1.1212

Akbar, R. F., & Aufa, M. F. (2024). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(1), 199–209. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/14107

Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.

Handayani, F., Jalwis, & Prahatmaja, N. (2024). The role of social media as a source of academic information for students. *Record and Library Journal*, 10(1), 103–111. https://doi.org/10.20473/rlj.V10-I1.2024.103-111

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68. https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003

Mulyani, A., Rustiana, A., & Solihat, A. N. (2024). Pengaruh self-regulated learning dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 316–324. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/496

Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial* (Jilid 2). Salemba Humanika.

Nikmah, S., & Hartati, T. S. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial Instagram terhadap konsentrasi belajar siswa. *Pedagogika*, 13(1), 35–43. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1291

Nurdiyanti, R., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh penguasaan akuntansi dasar dan kosa kata bahasa Inggris terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel moderating. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 294–307. https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.3392

Santrock, J. W. (2020). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Bulan, S., & Rohmadoni, A. (2022). Konformitas teman sebaya dengan intensi penggunaan media sosial TikTok pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial dan Komunitas*, 6(1), 45–53.

Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285. https://doi.org/10.1016/0364-0213(88)90023-7

We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia*. https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024

Widodo, S., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2023). The effects of self-regulated learning and peer conformity on students academic procrastination. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(1), 35–38. https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/65020